



IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MI 02 SIDOHARJO KECAMATAN PENAWARTAMA

Akhmad Rifai¹, Erik Novianto² Willy Radinal³

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: Achmad265@gmail.com

Abstract: As the manager of a school apart from being an educator, the principal is the top manager. Managing a school so that all of the school's potential functions optimally is not an easy job. Maximum managerial expertise is required. Based on preliminary research, the objective condition is that teacher performance is still not optimal, due to: the lack of infrastructure, the lack of concern for the teacher board towards the rules and policies imposed by the school principal such as the policy of having picket teachers who monitor teacher attendance, it turns out that there are still unscrupulous teachers who do not for important reasons leaving effective study hours, there are still many teachers teaching without any preparation for teaching, many teachers are less motivated in teaching. This is where principal management is required to improve teacher performance. The focus of the research problem is Principal Management in Improving Teacher Performance MA Raudlatul Hidayah Maarif Nu 03 Contains Sari Lampung Timur.

The research objectives were to identify and describe: 1) Implementation of the Principal's Management function in improving teacher performance at MA Raudlatul Hidayah Maarif Nu 03 Contains Sari Lampung Timur; 2) Supporting factors and inhibiting factors for the Principal Management function in improving teacher performance at MA Raudlatul Hidayah Maarif Nu 03 Contains Sari Lampung Timur. This study used a qualitative approach, using interviews, observation and documentation. The results of the study:

Keywords: Management Implementation, Quality of Education, Madrasah Aliyah

Abstrak:

Sebagai pengelola sebuah sekolah selain sebagai pendidik, Kepala Sekolah adalah top manager. Mengelola sekolah agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal bukanlah pekerjaan yang gampang. Diperlukan suatu keahlian manajerial yang maksimal. Berdasarkan penelitian pendahuluan kondisi objektif adalah kinerja guru masih kurang optimal, dikarenakan: minimnya sarana prasarana, minimnya kedulian dewan guru terhadap peraturan dan kebijakan

yang diberlakukan kepala sekolah seperti kebijakan adanya guru piket yang memonitor kehadiran guru, ternyataan masih ada oknum guru yang tidak dengan alasan penting meninggalkan jam belajar efektif, masih banyak guru mengajar tanpa adanya persiapan mengajar, banyak guru kurang termotivasi dalam mengajar. Disinilah dituntut manajemen kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Fokus masalah penelitian adalah Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI 02 SIDOHARJO KECAMATAN PENAWARTAMA . Tujuan penelitian adalah mengetahui dan mendeskripsikan : 1) Implementasi fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI 02 SIDOHARJO KECAMATAN PENAWARTAMA ; 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI 02 SIDOHARJO KECAMATAN PENAWARTAMA . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian : 1) Implementasi fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MI 02 SIDOHARJO KECAMATAN PENAWARTAMA telah berjalan dengan baik. Keadaan di lapangan bahwa Kinerja Guru sangat tinggi dengan komitmen dan loyalitas guru yang baik.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen, Mutu Pendidikan, Madarasah Aliyah

PENDAHULUAN

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang ditonjolkan adalah pendidikan berkarakter maka tanggung jawab Kepala sekolah dan guru semakin bertambah. Hal ini dikarenakan guru harus membiasakan para siswa agar selalu bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun. Oleh karena itu pendidikan agama terhadap siswa harus diberikan bukan hanya dalam pelajaran pendidikan agama saja tetapi disemua pelajaran. Keberadaan pendidikan islam telah dijamin oleh konstitusi negara. Berdasarkan uraian Rpeinhart dan Beach : Pengembangan pendidikan meliputi tema instruksional atau tema tentang kegiatan belajar mengajar, hubungan antar personal, kepemimpinan dan manajemen, kesadaran sosio politik atau budaya yang berkembang dan kesadaran atau pemahaman diri, selayaknya menjadi landasan penting bagi pemimpin pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah wadah mengolah mental dan moral anak bangsa. Tidak hanya sekedar sebagai tempat untuk sekedar belajar tetapi juga sumber yang dapat menanamkan nilai-nilai positif bagi semua komponen yang ada di sekolah. Di sekolah siswa dapat mengambil teladan yang baik dari para guru yang seharusnya menjadi inspirasi keteladanan, karena menjadi teladan itu lebih sulit daripada hanya sekedar mendorong bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Terkadang kita jumpai ada kepala sekolah yang menentang terhadap iklim perubahan yang digagas oleh para guru atau staf tata usaha .kepala sekolah menganggap ide-ide yang diberikan oleh bawahannya tidak sebagus idenya sendiri. Hal ini sering terjadi di sekolah-sekolah. Kebanyakan pemimpin memiliki perilaku menentang wacana yang di berikan oleh bawahannya. Ini terjadi karena : 1) pemimpin itu

tidak profesional dibidangnya, 2) pemimpin tidak mau terbuka atau tidak mau ketahuan kelelahannya, 3) pemimpin memiliki sifat kaku dan otoriter, sehingga rentan menerima masukan dari orang lain lebih-lebih bawahannya sendiri, 4) pemimpin tidak memahami dengan baik tugas pokoknya sebagai seorang pemimpin.¹

Agar pemimpin mau menerima gagasan atau ide-ide perubahan dari bawahannya maka pemimpin harus lebih dahulu mau merubah dirinya dalam kerangka pengembangan profesionalismenya untuk menghadapi kompleksitas tuntutan dunia kerja.

Dalam hadists Nabi disebutkan:

إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya: "Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka Tunggulah saat kehancurannya".

Kata "ahli" dalam redaksi hadists Nabi tersebut di atas, adalah sebuah kata yang mengacu pada makna yang sama dengan kata *profesionalisme*, yakni orang yang memiliki keahlian dibidangnya. Oleh karena itu dalam menempatkan personel didalam dunia pendidikan maka pertimbangan yang sangat diutamakan adalah: kemampuan, potensi, profesionalisme atau ahli. Jika hal itu tidak terpenuhi maka pemimpin pendidikan tersebut tidak akan mampu membawa manfaat kepada wacana kemajuan yang muncul. Sebagai pengelola sebuah sekolah selain sebagai pendidik, sesungguhnya kepala sekolah juga adalah *top manager*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempelajari permasalahan yang terjadi dalam masyarakatatau sekolah dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya. Menurut Nasution penelitian ini merupakan: (1) mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, (2) bertinteraksi dengan mereka, (3) berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, (4) mengungkapkan segala sesuatu yang sedang berlangsung secara alami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi permasalahan yang terjadi di MI 02 Sidoharjo Kecamatan Penawartama . Hal ini dilakukan dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya, terutama manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MI 02 Sidoharjo Kecamatan Penawartama .Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan

¹ Op.cit h.19

penelitian kualitatif dengan proses *snowball sampling* adalah orang yang dianggap paling tahu permasalahan. pengambilan data primer mencakup berbagai persoalan yang berkaitan dengan peranan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MI 02 Sidoharjo Kecamatan Penawartama , dan data sekunder

Penerapan metode survei merupakan “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan- keterangan secara faktual, baik secara institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah”.

Pakar metodelogi menyatakan:

Penelitian survei bertujuan: (a) untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencari gejala yang ada, (b) mengidentifikasi masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, (c) membuat komparasi dan evaluasi, (d) mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa depan.

Penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian, karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Menurut Moleong, “penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai ketuhanan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori untuk mementingkan proses dari pada hasil. Memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian” Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan pendekatan evaluatif, dengan menerapkan model konteks, *input*, proses, *out put*, dan *out come*. Dapat dipahami konteks dalam penelitian ini dimaksudkan analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan yang khusus berupa permintaan dukungan yang berpengaruh pada input. Penelitian evaluatif, menurut Arikunto adalah” penelitian yang bertujuan untuk melihat efektifitas suatu program, dengan mengukur hal-hal yang berkaitan dengan keterlaksanaan program”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh kepala Sekolah. Dengan evaluasi tersebut kepala Sekolah dapat memamfaatkan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala Sekolah pada saat wawancara, kepada peneliti mengatakan:

"evaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan guru tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, kemudian hasil evaluasi itu dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan secara umum di Sekolah ini".

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru-guru di MI 02 Sidoharjo Kecamatan Penawartama 'telah dilakukan secara kontinyu dan baik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran khususnya, dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

Setelah kepala Sekolah melakukan tindakan supervisi akademik terhadap guru-guru di MI 02 Sidoharjo Kecamatan PenawartamA', maka selanjutnya kepala Sekolah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan profesionalisme guru.

Mengenai keahlian guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil pengamatan ketika kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas, guru-guru di MI 02 Sidoharjo Kecamatan Penawartama "sudah mampu menguasai kelas dan mengendalikan siswa dengan baik. Selain itu, guru juga sudah cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan mampu memahamkan siswa mengenai materi yang disampaikan. kemudian guru juga sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti mulai dari persiapan, pemberian motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran, penggunaan metode yang tepat, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sampai melakukan pengayaan ulang sebelum pembelajaran diakhiri. Walaupun masih terdapat beberapa hal yang menjadi catatan yang kemudian dijadikan sebagai bahan pembinaan terhadap guru bersangkutan.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Sekolah setelah selesai melakukan supervisi kunjungan kelas. kepada peneliti beliau mengatakan:

"mengenai kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah cukup baik, mereka melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Kemudian juga menggunakan metode yang sesuai

dengan materi yang diajarkan, mereka telah mampu dalam pengelolaan kelas dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa catatan yang perlu di perbaiki, seperti mengelola waktu dengan efektif”.

Paparan di atas juga diperkuat dengan pernyataan bapak waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Waka kurikulum setelah selesai mengadakan supervisi kelas. Kepada peneliti mengungkapkan:

“guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan saya dalam kunjungan kelas. Guru-guru di sini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti menejmen waktunya”.

Selanjutnya mengenai kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, berdasarkan supervisi akademik kepala Sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan guru dalam melakukan evaluasi, terutama dalam menyusun soal yang terkadang tidak menggunakan kisi-kisi, sehingga soal yang diberikan tidak diketahui indikator serta bobot soal yang diberikan kepada siswa.

Agar supervisi akademik yang dilakukan kepala Sekolah memiliki hasil dan memberikan manfaat bagi guru dan peningkatan mutu pembelajaran, maka supervisi yang dilakukan harus ada tindak lanjut kepada guru demi meningkatkan profesionalismenya. Karena semakin lebih baik perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, akan semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan akan lebih berbobot evaluasi yang dilakukan, maka akan semakin mudah dalam mencapai tujuan pendidikan

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI 02 Sidoharjo Kecamatan Penawartama , dapat disimpulkan bahwa :

Implementasi fungsi manajemen kepala sekolah meningkatkan kinerja guru di MI 02 Sidoharjo Kecamatan Penawartama telah berjalan dengan baik. hal ini dibuktikan dengan telah diterapkannya fungsiprinsip-prinsip manajemen yaitu Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pengarahan), dan Controlling (Pengawasan).

Guru di MI 02 SIDOHARJO KECAMATAN PENAWARTAMA mempunyai kinerja yang baik, dapat dilihat dari faktor kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar, dan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ini dapat terlihat dari faktor kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan pengembangan kurikulum/silabus, kemampuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Faktor yang mendukung dalam meningkatkan kinerja guru di Guru MI 02 Sidoharjo Kecamatan Penawartama meliputi : Keikhlasan bekerja, penghargaan terhadap guru-guru MI 02 Sidoharjo Kecamatan Penawartama .

Faktor yang menghambat meningkatkan kinerja guru di MI 02 Sidoharjo Kecamatan Penawartama meliputi : Sarana da Prasarana yang minim, minimnya ketegasan Kepala Sekolah terhadap tindakan guru yang indisipliner, dan Permasalahan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Idola Mengajar dari Kedalaman Cinta*, Bekasi : Pustaka Inti, 2006, Cet. II
- Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: PT TigaSerangkai, 2000
- Baharuddin, *Menejemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyana, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Daryanto Danim, *Administrasi pendidikan*, Jakarta: Rineka, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermasa, 1993
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan KTSP*, Jakarta: Depdiknas, 2006